

## DAMPAK OBJEK WISATA ALAM GUNUNG JAE TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA - KABUPATEN LOMBOK BARAT

Muhamad Sayuti<sup>1\*</sup>, Mimi Cahayani<sup>2</sup>, Laela Alvina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FEB Universitas Islam Al-Azhar Mataram

Email Korespondensi: sayuthi.say@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana dampak objek Wisata Alam Gunung Jae terhadap perekonomian masyarakat di desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis (kelompok sadar wisata), para pedagang yang berjualan di lapak yang sudah disediakan di objek wisata alam Gunung Jae, dan pelaku wisata yang sedang berkunjung ke objek wisata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dan data skunder yaitu sebagai dokumen pendukung dari penelitian terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak objek Wisata Alam Gunung Jae terhadap perekonomian masyarakat di desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok barat yaitu memiliki dampak yang sangat besar terutama bagi masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan melalui penyediaan lapak-lapak penjualan dengan menjual makanan instan, kayu bakar, dan penyewaan fasilitas-fasilitas wisata lainnya seperti tenda, pancing, alat gril, dan penyewaan perahu. Selain itu berdampak pada penyerapan tenaga kerja, objek wisata alam Gunung Jae ini sepenuhnya dikelola oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata). jadi, pokdarwis mengajak masyarakat yang tidak bekerja untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Jae. Setelah adanya objek wisata ini memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

**Kata Kunci:** Objek Wisata Alam, Wisata Alam Gunung Jae, Perekonomian Masyarakat

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe how the impact of Mount Jae Natural Tourism objects on the economy of the community in Sedau village, Narmada District, West Lombok Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive approach method. This research was conducted in Sedau village, Narmada District, West Lombok Regency. The informants in this study were the Chairman of the Pokdarwis (tourism awareness group), traders who sell at stalls that have been provided at natural attractions Gunung Jae, and tourists who are visiting tourist attractions. The data sources used in this study are primary data, namely interview results and skunder data, namely as supporting documents from previous research. The data collection methods used in this study were Observation, Interview, and Documentation. The results of this study show the impact of Mount Jae Natural Tourism objects on the economy of the people in Sedau village, Narmada District, West Lombok Regency, which has a very large impact, especially for the surrounding community who do not have a job through the provision of sales stalls by selling instant food, firewood, and rental of other tourist facilities such as tents, fishing rods, grilles, and boat rentals. In addition to having an impact on labor absorption, this natural tourist attraction is fully managed by pokdarwis (tourism conscious groups). So, Pokdarwis invites people who do not work to contribute to the development of Mount Jae Natural Tourism Objects. After the existence of this tourist attraction, it has a positive impact on increasing people's income so that they are able to meet their daily needs.*

**Keywords:** Natural Tourism Objects, Mount Jae Natural Tourism, Community Economy

## PENDAHULUAN

Ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Yang dimaksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut (Zulkarnain, 2003:13), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

Wisata alam adalah tempat pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Secara garis besar, wisata alam merupakan 2 kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati keindahannya, baik yang masih alami atau sudah ada usaha budi daya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata juga merupakan industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang semakin berkembang.

Di Indonesia pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Objek wisata dapat dikatakan sebagai suatu bentuk dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Wisata berperan besar dalam meningkatkan taraf pertumbuhan yang pesat sebagai wujud nyata kontribusi sektor wisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Adanya otonomi daerah membuat masing-masing daerah berupaya menggali potensi daerahnya. Dengan itu pemerintah setempat memperoleh pendapatan berupa pajak-pajak dan dari uang asing yang di belanjakan oleh wisatawan.

Pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam memanfaatkan ekonomi lokal, peningkatan budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pariwisata dilihat dari aspek ekonomi bersifat *multiplier effect*, dalam arti memberikan manfaat yang berganda, karena mampu menggerakkan, bahkan memunculkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi baru. (Sayuti, 2022).

Salah satu obyek wisata yang banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan masyarakat lokal, yaitu wisata Gunung Jae terletak di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Kawasan wisata ini berada 25 kilometer dari pusat Kota Mataram, Ibu Kota Provinsi NTB. Areal wisata alam ini dikelilingi perbukitan dan persawahan yang mengitari sungai layaknya danau. Air nya jernih, tenang, dan pemandangannya sangat eksotik. Kumpulan air berbentuk danau inilah yang kemudian menjadi objek utama di lokasi wisata alam ini.

Sebelum menjadi destinasi wisata, tempat ini awalnya 3 adalah lokasi tambang bahan galian seperti pasir dan tanah uruk. Namun, sadar akan keistimewaan lokasi ini

warga Desa Gunung Jae kemudian mengubah lokasi galian daratan berlubang menjadi lokasi wisata yang indah. Wisata Alam Gunung Jae ini termasuk tempat wisata yang baru karena dibuka pada tahun 2021 saat pandemi yang di mana saat itu adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah. Di tengah keterbatasan itu, pihak pengelola tetap melakukan strategi dengan mengenalkan paket wisata alam Gunung Jae melalui media sosial Facebook dan Instagram. Melalui *platform* media sosial tersebut menjadikan pengunjung ke tempat Wisata Gunung Jae menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Tempat wisata ini biasanya digunakan untuk *camping ground*, mereka juga menyediakan fasilitas tenda jika ada wisatawan yang ingin menginap. Selain *camping ground* juga menyediakan fasilitas lain seperti trek bambu yang melintasi area persawahan, untuk para wisatawan yang hobi memancing pengelola juga menyediakan tempat memancing dan fasilitas-fasilitas yang cocok untuk spot foto serta adanya wahana perahu.

Dengan adanya Wisata Alam Gunung Jae ini memberikan peluang besar terhadap masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan, terdapat 6 warung yang berjejer di sekitar tempat wisata yang dimana warung tersebut dibuatkan oleh BUMDes dan masing-masing warung dikelola oleh perwakilan dari setiap dusun. Semula masyarakat yang memproduksi makanan, menjual di sekitar rumahnya, tapi penghasilannya tidaklah seberapa. Setelah dibuatkan warung untuk jadi tempat berjualan disekitar tempat wisata memberikan pendapatan yang sangat baik untuk masyarakat, tidak hanya itu mereka juga menjual gula aren, kayu untuk para wisatawan yang ingin menginap sebagai kayu bakar.

Fasilitas disana sebagian berasal dari masyarakat seperti sampan yang bisa disewakan untuk pengunjung yang ingin mengelilingi area danau sehingga memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat sekitar. Namun itu masih belum bisa membuat wisatawan tetap berkunjung setiap harinya, kebanyakan wisatawan datang hanya dihari *weekend*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya sektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang usaha penjualan barang maupun jasa dengan kualitas panorama alam dan juga fasilitas yang memadai semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Wisata Alam Gunung Jae ini termasuk tempat wisata yang baru jadi, saat ini belum ada penelitian di wisata Gunung Jae yang mempelajari seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitas objek wisata ini terhadap kondisi ekonomi, khususnya pada masyarakat di sekitar kawasan yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Penilaian dari dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan perusahaan jasa pariwisata di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perekonomian Masyarakat Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Informan dalam penelitian

ini ada dua yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan kunci dalam peneliti ini adalah Ketua Pokdarwis dan informan pendukung adalah Masyarakat yang terdampak dari objek wisata alam tersebut. Metode Analisis Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005:330) dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data menggunakan beberapa sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak objek wisata alam Gunung Jae terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sedau. Dalam memperoleh data dan informasi, peneliti melakukan wawancara, observasi dan Dokumentasi kepada informan kunci dan informan pendukung. Adapun hasil data analisis akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Wisata Alam Gunung Jae Oleh Masyarakat Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Sebelum adanya objek wisata ini sebagian besar mata pencaharian masyarakat yaitu bertani, menjual tuak manis, dan gula aren namun setelah adanya Objek Wisata Alam Gunung Jae memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan perekonomian dengan cara menjual hasil produksi gula aren, tuak manis, serta kayu dan lain sebagainya di Wisata Alam Gunung Jae. Tidak hanya itu pengelola wisata alam gunung jae juga memberikan fasilitas penyewaan tenda bagi wisatawan yang ingin menginap. Harga sewa tenda tergantung dari besarnya tenda. Kisaran harganya antara 35.000 rupiah sampai 50.000 rupiah. Itu sudah termasuk dengan biaya pemasangan dan juga fasilitas wahana perahu.



Gambar 1: Tenda-tenda yang di sewakan oleh pokdarwis di wisata alam Gunung Jae

2. Pengelolaan Wisata Alam Gunung Jae dalam meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat di desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Dalam pengelolaan wisata alam Gunung Jae untuk membuat tempat objek wisata ini pokdarwis (kelompok sadar wisata) bekerja sama dengan desa untuk melakukan perizinan karena tanah yang dijadikan objek wisata ini merupakan tanah milik PEMDA (Pemerintah Daerah) Lombok Barat dan BWS (Balai Wilayah Sungai), kemudian Desa melalui ADD (Alokasi Dana Desa) mengelontorkan dana untuk membangun fasilitas yang ada di objek wisata melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ketua pokdarwis (M.Ridwan

Fadli) yang menyatakan bahwa objek Wisata Alam Gunung Jae dikelola sepenuhnya oleh pokdarwis yang dimana berjumlah sebanyak 21 orang dan sudah memiliki peran masing-masing dalam pengelolaan objek Wisata Alam Gunung Jae. Pendapatan dari Objek Wisata Alam Gunung Jae ini sekitar 150 juta perbulan jika cuaca dalam keadaan baik namun sebaliknya mengalami penurunan saat musim hujan sekitar 15 juta perbulan. Hasil dari pendapatan tersebut dilokasikan untuk pokdaris 65%. Sisanya 35% diserahkan ke BUMDes. Selanjutnya alokasi 35% untuk BUMDes tersebut di manfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk bantuan ekonomi bergulir. Sementara alokasi 65% yang di Kelola oleh pokdarwis digunakan untuk menggaji pengelola dan biaya operasional lainnya. Sebagian besar pengelola objek Wisata Alam Gunung Jae itu sebelumnya rata-rata tidak bekerja atau pengangguran. Namun setelah adanya objek Wisata Alam Gunung Jae memberikan peluang kerja bagi mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.



Gambar 2: Perahu yang disiapkan oleh pengelola wisata, dapat menjadi salah satu sektor yang menggerakkan ekonomi masyarakat

3. Aktivitas Ekonomi Masyarakat Dari Adanya Wisata Alam Gunung Jae Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sedau. Adanya objek wisata alam Gunung Jae ini menambah aktivitas masyarakat dalam peningkatan perekonomian masyarakat di desa Sedau. Dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat sekitar bekerja mencari kayu bakar untuk dijual di wisata alam Gunung Jae, mereka juga menjual tuak manis, dan olahan gula aren untuk di jual di lapak-lapak yang berada di objek wisata Gunung Jae.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mewawancarai para pedagang yang berada di sekitar wisata alam Gunung Jae yaitu ibu Iin yang menyatakan bahwa sebelum berjualan di sekitar objek wisata, dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya hanya mencari kayu untuk dijual di wisata alam Gunung Jae. Seiring dengan berjalannya waktu, Ibu Iin mendapat kepercayaan untuk berjualan dilapak yang sudah disediakan. Di antara 6 lapak yang disediakan ada yang berjualan 24 jam dan ada yang hanya saat hari *weekend*. Lapak-lapak yang disediakan oleh pengelola, oleh masyarakat setempat disewa 45 Ribu rupiah perminggunya, baik yang berjualan 24 jam maupun yang hanya hari *weekend*.

Ibu Iin mengatakan setelah berjualan di sekitar objek wisata, pendapatan yang diperoleh sangat jauh berbanding dengan hanya menjual kayu bakar. Penghasilan yang diperoleh ibu Iin selama berjualan disekitar wisata mengalami kenaikan. Dalam sepekannya ibu Iin bisa meraup pendapatan sekita 1,5 jura rupiah. Pendapatan ini di dapatkan dari hasil menjual makanan cepat saji seperti Pop Mie, Kopi dan lainnya serta menyewaan alat pancing, *sleeping bad* dan alat *grill*.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat, dengan adanya Wisata Alam Gunung jae ini dapat peningkatan perekonomian masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Hal ini sejalan dengan pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian (Yoeti, Oka 1991), dapat dimanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sehingga masyarakat tetap mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu melalui adanya wisata alam Gunung Jae selain dijadikan sebagai objek wisata juga bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal yang ada di desa Sedau seperti gula aren, tuak manis, serta berdampak pada penyerapan tenaga kerja

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek Wisata Alam Gunung Jae berdampak terhadap perekonomian masyarakat di desa Sedau kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat, hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di desa Sedau. Awalnya warga desa Sedau Kecamatan Narmada banyak yang menjadi pengangguran. Kini setelah di bukanya obyek wisata tersebut, banyak warga yang terserap sebagai tenaga kerja.
2. Tumbuhnya aktivitas perekonomian masyarakat setelah adanya objek Wisata Alam Gunung Jae. Kenyataan ini dibuktikan dengan beralihnya profesi warga sekitar yang semula hanya sebagai pencari kayu bakar serta kerja serabutan lainnya, saat ini masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan yang produktif yaitu, usaha lapak-lapak, penyewaan alat camping, penyewaan alat pancing, penyewaan perahu, juru parkir dan lain sebagainya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti sampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pokdarwis sekaligus pengelola di objek Wisata Alam Gunung Jae,
  - a. Diharapkan agar lebih meningkatkan pelayanan kepada wisatawan serta mengadakan kegiatan-kegiatan seni dan budaya.
  - b. Lebih meningkatkan promosi objek wisata agar lebih banyak dikenal oleh wisatawan, bukan hanya wisatawan lokal namun juga wisatawan luar daerah maupun mancanegara.
  - c. Lebih meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai seperti toilet dan Mushalla
2. Bagi Pemerintah Desa:  
Diharapkan agar lebih mengutamakan sistem roling dalam penetapan kepengurusan pokdarwis agar lebih terciptanya manajemen yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heryana, A. (2020). Organisasi dan teori organisasi. *Tangerang: AHeryana Institute*.
- Adi, Fahrudin, (2014), Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, 1*(2).
- Kuncoro, M. (2004). Adakah Perubahan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur di Indonesia, 1976-2001?. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB), 19*(4).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- ZULKARNAEN, Z., SAYUTI, M., & FAJARIAH, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara, 16*(1), 1362-1369.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Yoeti Oka, A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata, penerbit PT. *Angkasa, Bandung*.
- Zulkarnain. (2003). *Membangun ekonomi rakyat: persepsi tentang pemberdayaan ekonomi rakyat*. Adicita.